

PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN II YOGYAKARTA

¹Monika Feby Wulandari, ²Nur Hidayah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Monikafeby12@gmail.com

ABSTRACT

This research aims at describing the creativity character building through Hizbul Wathan extracurricular activity at SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. The research is qualitative research in the form of description. The subjects of the research were the instructor, school principal, and students of Grade IV and V. The object of the research was the creativity character building for students through Hizbul Wathan extracurricular activity. The data collection techniques used in the research were interview and documentation. The data validity was tested through source and method triangulation techniques. The data analysis techniques used were based on the theory proposed by Miles and Huberman, including data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The result of the research suggests that the creativity character building for students through Hizbul Wathan extracurricular activity at SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta is carried out based on Hizbul Wathan instruction method, including: (1) student empowerment through team system; (2) outdoor activities; (3) education with interesting, fun and challenging methods; (4) the use of level-up system and competence symbols; (5) unit system with the separation between boy scouts and girl scouts. The student creativity characters built through Hizbul Wathan extracurricular activity at SD Muhammadiyah Karangkajen II include high level of curiosity, openness towards new experience, resourcefulness, curiosity to find new things, tendency for harder and more difficult tasks, tendency to find broad and satisfying answers, dedication and activeness in completing tasks, flexible thinking, analytical and synthetic abilities, having passion to question and research, and having a good quality of abstraction power.

Keywords: Creative Character, Hizbul Wathan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pembina, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV dan V. Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta dilakukan berdasarkan metode kepanduan Hizbul Wathan yaitu: (1)

Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu; (2) Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka; (3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang; (4) Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan; (5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putera dan pandu puteri. Karakter kreatif peserta didik yang terbentuk melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II yaitu hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keingintahuan untuk

menemukan, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berfikir fleksibel, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki daya abstraksi yang cukup baik.

Kata kunci: Karakter kreatif, Hizbul Wathan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter diberikan untuk memberikan pemahaman bahwa pada awalnya, manusia itu lahir hanya membawa “*personality*” atau kepribadian. Sehingga karakter manusia ditentukan setelah anak itu lahir (Purwanti: 2017). Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk dan menanamkan karakter kreatif peserta didik, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta kepribadian peserta didik. Sekolah tidak hanya berperan membentuk peserta didik untuk memiliki kecerdasan intelektual saja, namun juga memiliki karakter yang baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu karakter peserta didik yang harus dikembangkan melalui pendidikan yaitu karakter kreatif. Menurut Mustari (2014: 73) Karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menemukan ide-ide atau hal-hal baru agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter kreatif apabila memenuhi indikator karakter kreatif. Danny (2014: 27) menjelaskan ada 13 ciri-ciri kreatif berdasarkan afeksi dan kognisi. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut: 1) Hasrat Keingintahuan yang cukup besar; 2) Bersikap Terbuka terhadap Pengalaman Baru; 3) Panjang Akal; 4) Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti; 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; 8) Berfikir fleksibel; 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak; 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis; 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti; 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik; 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Pembentukan karakter kreatif peserta didik dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Yusuf dan Sugandhi (Dahliyana, 2017: 55) menyatakan bahwa salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah Hizbul Wathan. Menurut Dzikrom (Efendi, 2018: 33) Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom muhammadiyah yang bergerak dibidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan metode kepanduan, Menurut Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan (2011: 30) yang

dimaksud dengan metode kependuan adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Beberapa metode kependuan Hizbul Wathan sebagaimana dikemukakan Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan (2013: 30) yaitu: 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu; 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka; 3) Pendidikan dengan metode menarik, menyenangkan, dan menantang; 4) Penggunaan sistem, kenaikan tingkat dan tanda kecakapan; 5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antar pandu putera dan puteri.

SD Muhammadiyah Karangkajen II merupakan sekolah dasar yang menerapkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari jumat oleh seluruh peserta didik kelas IV dan V. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II terbilang aktif. Berbagai prestasi pernah diraih oleh SD Muhammadiyah Karangkajen II dalam lomba ceria athfal berupa juara lomba tali temali, juara lomba permainan tradisional, juara lomba sambung tongkat dan sebagainya. Melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan peserta didik dapat mengembangkan karakter kreatif melalui kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang peserta didik untuk menciptakan karya-karya sesuai dengan bakat dan minatnya. SD Muhammadiyah Karangkajen II juga didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II dapat berjalan dengan maksimal. Namun kenyataannya, sarana dan prasarana yang ada tidak berpengaruh besar dalam mendukung pembentukan karakter kreatif peserta didik.

Selain itu, ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan seperti pelaksanaan perkemahan akbar yang dilakukan dua tahun sekali serta perkemahan khusus yang diadakan satu tahun sekali untuk peserta didik kelas V. Perkemahan akbar dilaksanakan secara gabungan dari kelas IV dan V. Sedangkan perkemahan rutin peserta didik kelas V dilaksanakan untuk mendidik secara khusus peserta didik kelas V dengan tingkat keterampilan yang lebih tinggi dinamakan KOPATIH (Komando Pasukan Terlatih). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik kelas V dapat membantu sekaligus mengajarkan kepada adik-adik kelasnya mengenai kegiatan-kegiatan didalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2020 di SD Muhammadiyah Karangkajen II ada beberapa kasus yang menunjukkan perilaku kurangnya karakter kreatif peserta didik. Perilaku tersebut antara lain, ketika peserta didik diperintahkan untuk membuat gapura dan tandu secara berkelompok. Peserta didik kelas IV diminta untuk membuat sebuah gapura, dan peserta didik kelas V diminta untuk membuat sebuah tandu. Akan tetapi, dalam pembuatannya peserta didik dituntut untuk membuat dengan bentuk yang sama seperti yang telah dicontohkan oleh pembina sebelumnya. Hal tersebut membuat peserta didik tidak dapat menuangkan ide dan gagasannya karena dibatasi oleh aturan yang ada. Seharusnya peserta didik dibebaskan dalam menuangkan ide dan gagasannya, sehingga peserta didik dapat menciptakan ragam karya yang berbeda dan tidak terpatok pada aturan yang ada. Selain itu ada beberapa peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, sehingga dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan peserta didik tidak aktif. Hal tersebut menyebabkan karakter kreatif peserta didik tidak berkembang.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta?; 2) Bagaimana karakter kreatif peserta didik yang terbentuk melalui ekstrakurikuler Hizbul

Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta?; 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta?. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta; 2) Mendeskripsikan karakter kreatif peserta didik yang terbentuk melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta; 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) dinyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dalam penyajiannya peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta. Tempat penelitian dilaksanakan yaitu di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta yang beralamat di jalan Menukan No.2 Brontokusuman, kecamatan Mergangsan, kota Yogyakarta 55153. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari s.d Agustus 2020.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Jun				Jul				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal																								
2.	Penyusunan proposal																								
3.	Perizinan penelitian																								
4.	Pengambilan data																								
5.	Analisis data																								
6.	Penyusunan skripsi																								

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Hizbul Wathan, kepala sekolah, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan dari kelas IV dan V. Objek penelitiannya adalah pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Menurut Sugiyono (2015: 335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode kependuan Hizbul Wathan

a. Pemberdayaan Anak Didik Lewat Sistem Beregu

Menurut pendapat Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan (2011: 33) regu adalah kelompok kecil untuk melaksanakan Pendidikan, pembinaan, kerja sama, pembagian tugas, dan lain-lain. Ikatan persaudaraan, persatuan, mudah terwujudkan, karena pengenalan satu dengan yang lain lebih mudah dilaksanakan. Sistem berkelompok dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur dan menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan di antara mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan peserta didik melalui sistem beregu dapat membentuk karakter kreatif, melalui kegiatan-kegiatan dan tugas yang diberikan kepada peserta didik secara beregu dapat melatih keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu peserta didik dapat berdiskusi dengan anggota regunya dalam mencari jawaban yang luas dan memuaskan. Peserta didik dapat saling membantu atau berkerja sama dalam membuat analisis dan sintesis dari setiap tugas yang diberikan.

b. Kegiatan yang dilakukan di Alam Terbuka

Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka sebagaimana dikemukakan Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan (2011: 34) hidup dialam terbuka akan menyenangkan, menyehatkan selalu waspada/hati-hati, karena penuh halangan, rintangan dan tantangan. Kegiatan di alam terbuka akan dapat mengembangkan kemampuan diri untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, membina kerjasama dan rasa memiliki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dapat membentuk karakter kreatif yaitu keingintahuan yang cukup besar, panjang akal, keingintahuan untuk menemukan, berfikir fleksibel dan memiliki daya abstraksi yang cukup baik. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilakukan di alam terbuka seperti tali temali dan mendirikan tenda, menjadikan peserta didik memiliki keingintahuan yang cukup besar dan keingintahuan untuk menemukan terhadap hal-hal yang belum pernah diketahuinya. Kegiatan penuh rintangan dan tantangan seperti jelajah alam, membuat pionering (dragbar, menara, dapur gantung, gapura), dan kegiatan lain pada saat berkemah menjadikan peserta didik panjang akal, mampu berfikir fleksibel serta memiliki daya abstraksi dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

c. Pendidikan dengan Metode yang Menarik, Menyenangkan, dan Menantang

Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan (2011: 30) yang dimaksud dengan metode kependuan adalah cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud atas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode ini merupakan metode yang menekankan pada kreativitas, inovatif dan rekreasi. Dengan maksud melalui proses pendidikan akan dapat mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan penguasaan keterampilan dan kecakapan bagi setiap peserta didik. Penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode latihan yang menarik, menyenangkan dan menantang dapat membentuk karakter kreatif yaitu bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, dan cenderung menyukai tugas berat dan sulit. Melalui metode menarik dan menyenangkan seperti cerita, memasak, bernyanyi, tepuk kreatif dan permainan peserta didik menjadi aktif serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Adanya semangat tersebut akan menimbulkan gairah serta keaktifan peserta didik dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Kegiatan menantang seperti perlombaan dan kemah menjadikan peserta didik memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru, karena dalam kegiatan perkemahan banyak kegiatan ataupun situasi yang belum pernah ditemui peserta didik. Selain itu dengan diberikan kegiatan yang menantang menjadikan peserta didik cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.

d. Penggunaan Sistem Kenaikan Tingkat dan Tanda Kecakapan

Kenaikan tingkat dan tanda kecakapan merupakan bagian dari kegiatan pandu yang diperoleh setelah melalui ujian, sebagaimana dikemukakan Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan (2013: 4) SKT adalah syarat minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan tanda kenaikan tingkat, setelah melewati ujian. Syarat Kenaikan Tingkat Hizbul Wathan merupakan syarat-syarat yang harus ditempuh oleh seorang anggota pandu dalam setiap golongannya sebagai tanda kecakapan/keterampilan yang dimilikinya. Sistem tanda kecakapan ini bertujuan mendorong dan merangsang para anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan supaya berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya sendiri dan bhaktinya kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan dapat membentuk karakter kreatif. Peserta didik dikatakan naik tingkat dan mendapatkan tanda kecakapan apabila peserta didik sudah menguasai materi dan melaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan baik. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut karakter kreatif dapat terbentuk seperti hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keingintahuan untuk menemukan, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berfikir fleksibel, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki daya abstraksi yang cukup baik.

e. Sistem Satuan dan Kegiatan Terpisah antara Pandu Putera dan Pandu Puteri

Sistem satuan terpisah yaitu dalam batas-batas tertentu agama Islam mengajarkan agar ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, apalagi bila sudah menginjak remaja/pemuda (Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2011: 35). Dengan metode ini juga memberikan pelajaran bagi anggota, pandu HW untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam, karena pada kenyataannya kode kehormatan Kepanduan Hizbul Wathan sangat relevan dengan ajaran agama Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Ilahiyyah, kemanusiaan, persaudaraan, serta pelestarian alam sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan terpisah antara pandu putera dan pandu puteri dapat membentuk karakter kreatif. Penerapan sistem satuan terpisah antara putera dan puteri bertujuan agar proses

pendidikan Hizbul Wathan bagi masing-masing peserta didik dapat berlangsung lebih intensif dan efektif untuk menggali keingintahuan peserta didik dalam menemukan hal-hal baru, karena antara peserta didik putera dan puteri memiliki perbedaan yang harus dipahami. Penerapan sistem satuan terpisah juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat analisis dan sintesis, antara peserta didik putera dan puteri memiliki kemampuan membuat analisis dan sintesis yang berbeda. Selain itu, dalam islam juga diajarkan bahwa ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, sehingga sudah seharusnya peserta didik dilatih sejak dini khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

2. Karakter Kreatif peserta Didik

a. Hasrat Keingintahuan yang Cukup Besar.

Setiap manusia pada umumnya memiliki sikap kodrati yakni rasa ingin tahu yang cukup besar tentang suatu fenomena di lingkungannya. Orang yang memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi, sikap ingin tahu tersebut bukan hanya sekedar ingin tahu tentang apa dari sesuatu yang terjadi, tetapi juga ingin tahu mengapa, bagaimana sesuatu itu terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Hasrat keingintahuan tersebut mereka buktikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Pembina terkait kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Peserta didik sangat antusias untuk bertanya mengenai materi yang akan disampaikan pembina ketika ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Setelah mengetahui materi yang akan disampaikan, peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi tersebut secara mandiri maupun bersama regunya. Peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu berbagai hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Hizbul Wathan salah satunya dalam kegiatan kemah. Selain bertanya kepada Pembina peserta didik bertanya kepada teman-temannya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Bersikap Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

Orang yang memiliki kemampuan kreativitas pada umumnya berupaya mencoba-coba melakukan sesuatu. Perasaan ketidakpuasan terhadap hal yang selama ini digelutinya mendorong untuk mencari kepuasan dengan cara melakukan hal lain yang dianggap baru. Sikap keterbukaan terhadap pengalaman baru sangat dibutuhkan dalam usaha untuk menemukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Peserta didik bersikap terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Keterbukaan peserta didik terhadap pengalaman baru terbukti dengan mereka mengikuti dan menerima berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang belum pernah mereka lakukan. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman baru dari materi yang disampaikan tetapi juga dari pengalaman mereka pada saat berkemah. Peserta didik sangat antusias dan senang ketika menceritakan berbagai pengalaman mereka saat mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan terutama saat berkemah. Berbagai hal yang telah dipelajari peserta didik dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjadikan mereka mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui seperti membuat tandu, mengetahui semaphore, sandi dan sebagainya.

c. Panjang Akal

Salah satu ciri mental yang seringkali nampak bagi orang kreatif adalah adanya pikiran yang panjang akal. Berbagai persoalan yang dialaminya dapat dihadapinya dengan berbagai cara pula, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Jika suatu cara telah dilakukan masih menghadapi kegagalan, maka orang kreatif masih memiliki 1001 cara untuk mengatasi persoalan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki kemampuan panjang akal dalam melaksanakan tugas ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Apabila tugas yang dikerjakan masih salah maka peserta didik akan terus mencoba sampai tugas tersebut dikerjakan dengan benar. Peserta didik tidak mudah putus asa, terus mencari ide atau cara dalam mengatasi permasalahan sehingga mereka mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin.

d. Keingintahuan untuk Menemukan dan Meneliti

Orang kreatif memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, melakukan berbagai uji coba tentang sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang baru yang diharapkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki rasa keingintahuan untuk menemukan dan mencari tahu tentang sesuatu yang belum diketahui. Keinginan menemukan tersebut dilakukan peserta didik dengan cara mempelajari materi sebelum materi tersebut disampaikan. Peserta didik juga melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya seperti bertanya, membaca buku, mencari di internet dan sebagainya. Namun, peserta didik belum memiliki keinginan untuk meneliti.

e. Cenderung Lebih Menyukai Tugas yang Berat dan Sulit

Orang yang kreatif biasanya tidak mau diam dan tidak menyukai dengan kondisi yang statis, selalu saja ada yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Pembina selalu memberikan tugas setiap pertemuan, tingkat kesulitan tugas berjenjang mulai dari dasar, menengah, dan pada akhirnya kombinasi. Peserta didik cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit karena belum pernah dipelajari sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikannya.

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi mempengaruhi pergantian tugas pada pertemuan selanjutnya. Apabila peserta didik sudah memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik maka pertemuan selanjutnya peserta didik akan diberikan materi dan tugas yang baru. Namun, apabila peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas maka materi tersebut akan diulangi pada pertemuan selanjutnya.

f. Cenderung Mencari Jawaban yang Luas dan Memuaskan

Dalam menghadapi suatu persoalan, orang yang kreatif biasanya berupaya mencari jawaban yang luas dengan sudut pandang (perspektif) yang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Peserta didik cenderung untuk mencari jawaban yang memuaskan dengan bertanya atau meminta bantuan kepada pembina. Peserta didik juga melakukan diskusi bersama teman sebaya untuk dimintai pendapat mengenai pertanyaan atau tugas yang diberikan agar mendapatkan jawaban yang luas dari beberapa pendapat.

g. Memiliki Dedikasi Bergairah serta Aktif dalam Melaksanakan Tugas

Orang yang kreatif biasanya tidak mau diam dan tidak menyukai kondisi yang statis, selalu saja ada yang dilakukan. Oleh karena itu, orang yang kreatif selalu giat

dan aktif bahkan bergairah dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan berlomba-lomba menyelesaikan tugas serta bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Semangat dan antusias peserta didik dalam menyelesaikan tugas dipengaruhi oleh materi yang banyak disukai peserta didik dan adanya penilaian.

Setiap tugas yang dikerjakan akan mendapatkan nilai dan diakhir kegiatan nilai tersebut akan diumumkan oleh pembina. Bagi regu yang tidak menyelesaikan tugas akan diberi hukuman untuk maju kedepan. Peserta didik biasanya diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tugas, dari 7 pertemuan itu hanya satu dua regu yang tidak selesai sama sekali, selebihnya sudah selesai atau dalam proses menuju selesai. Sebagian besar regu yang belum selesai ada di kelas 4, karena kekurangan waktu untuk mengerjakan. Untuk regu dikelas 5 sebagian besar sudah selesai karena kelas 5 sudah satu tahun mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan sehingga lebih cepat memahami.

h. Berfikir Fleksibel

Orang yang kreatif tidaklah kaku dalam mencari jawaban untuk mengatasi suatu masalah, salah satunya berupa fleksibilitas dalam berfikir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir fleksibel melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hal itu ditunjukkan dengan peserta didik mampu menemukan cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembina biasanya memberikan waktu 30 menit kepada Peserta didik untuk menyelesaikan tugas, sehingga tiap peserta didik atau regu memiliki cara yang berbeda-beda agar mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu. Selain itu kemampuan berfikir fleksibel ditunjukkan dengan adanya perbedaan pendapat dan pandangan antar peserta didik.

i. Menanggapi Pertanyaan yang Diajukan serta Cenderung Memberi Jawaban Lebih Banyak

Pada bagian ini terkait dengan pemunculan beragam cara atau jawaban dalam menanggapi atau mengatasi suatu pertanyaan. Bagi individu yang kreatif, masih ada '1001' jawaban juga ketika menanggapi suatu pertanyaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Peserta didik dapat menanggapi pertanyaan dengan baik dan mampu memberikan jawaban sesuai dengan kemampuannya. Namun, peserta didik belum mampu untuk memberikan jawaban yang lebih banyak. Bahkan jawaban peserta didik cenderung singkat sesuai dengan inti pertanyaan yang diajukan.

j. Kemampuan Membuat Analisis dan Sintesis

Bagi individu yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan analitis dan sintesis yang menonjol. Analisis dalam menghadapi suatu kejadian dengan berpikir faktor yang dapat menimbulkan serta bagaimana proses kejadian tersebut. Kemampuan sintesis dimaksudkan berpikir tentang berbagai hal hingga menjadi suatu kesatuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Kemampuan membuat analisis dan sintesis dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan setiap peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang cepat dalam menyelesaikan tugas dan ada peserta didik yang tidak menyelesaikan.

Sebagian besar peserta didik putri lebih cepat dalam menangkap dan merespon tugas, sedangkan peserta didik putra kurang cepat karena mereka kurang antusias dan sengaja tidak mendengarkan ketika Pembina menjelaskan materi. Kemampuan peserta didik membuat analisis dan sintesis dipengaruhi oleh faktor regu. Regu yang terdiri dari peserta didik yang memiliki antusias dalam mendengarkan penjelasan pembina maka mampu membuat analisis dan sintesis dengan baik, sebaliknya regu yang terdiri dari peserta didik yang kurang antusias akan mengurangi kemampuan dalam membuat analisis dan sintesis.

k. Memiliki Semangat Bertanya serta Meneliti

Individu yang kreatif jika tertarik pada sesuatu maka diawali dengan berusaha membuat tumpukan berbagai pertanyaan dan berusaha untuk mendalaminya. Ketertarikannya tersebut mendorongnya untuk melakukan proses pencarian melalui kegiatan bertanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki semangat bertanya dan meneliti melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Peserta didik sangat antusias mengajukan pertanyaan baik yang berkaitan dengan materi maupun diluar materi. Rasa keingintahuan yang tinggi membuat peserta didik senang mengajukan pertanyaan. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul keinginan peserta didik untuk melakukan percobaan, seperti keinginan untuk membuat lagu dan membuat dapur gantung kreatif. Apabila ada materi yang belum dipahami maka peserta didik akan bertanya kepada Pembina. Sebagian besar peserta didik berani untuk bertanya terutama ketua regu.

l. Memiliki Daya Abstraksi yang Cukup Baik

Kemampuan kreatif pada umumnya seiring dengan kemampuan (berdaya) abstraksi yang tinggi yakni membayangkan sesuatu yang lebih baik dibandingkan individu yang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Peserta didik memiliki daya abstraksi dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Peserta didik mampu memproses informasi yang tidak dimunculkan secara fisik dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, karena ketika menyampaikan materi pembina hanya menjelaskan dasarnya saja tidak dijelaskan sampai selesai. Dan ketika memberikan contoh hanya diberikan satu contoh saja, selanjutnya peserta didik harus mengembangkan ide-ide kreatif dan daya abstraksinya dalam menyelesaikan tugas. Pembina juga memberi kebebasan kepada peserta didik dalam memilih metode penyelesaian tugas namun tetap sesuai dengan dasarnya.

m. Memiliki Latar Belakang Membaca yang Cukup Luas

Individu yang kreatif didukung dengan banyak membaca, dengan bacaan yang beragam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta. Minat baca peserta didik masih rendah, peserta didik lebih senang bermain *handphone* dari pada membaca buku. Bahkan ketika diminta Pembina untuk membuka buku panduan Hizbul Wathan peserta didik ada yang tidak mau membuka buku. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan peserta didik lebih menyukai materi yang bersifat praktek langsung di lapangan, materi mencatat merupakan salah satu materi yang kurang diminati peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berkaitan dengan membaca seperti membaca peta, membaca arah, membaca sandi dan sebagainya. Kegiatan membaca tersebut banyak ditemukan ketika peserta didik melakukan jelajah alam. Meskipun minat baca peserta didik rendah, ada beberapa peserta didik yang senang membaca buku seperti buku non fiksi dan ensiklopedia.

3. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta

Ada beberapa faktor yang mendukung Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta yaitu (1) Kurikulum dan materi yang mendukung untuk pembentukan karakter kreatif; (2) Dukungan dari orang tua dengan memperbolehkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan; (3) Perkembangan zaman yang menuntut peserta didik untuk kreatif agar mampu bersaing dan tidak tertinggal dari yang lainnya; (4) Keterbukaan dan kedekatan peserta didik dan Pembina; (5) Ketersediaannya media dan alat-alat kependuan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. ; dan (6) Dukungan sekolah dalam bentuk pembiayaan yang maksimal.

4. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta

Ada beberapa faktor yang menghambat Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta yaitu (1) jumlah pembina belum mencukupi untuk mendampingi semua peserta didik; (2) masih terdapat pembina yang kurang disiplin sehingga dapat mengganggu keefektifan kegiatan Hizbul Wathan; (3) Waktu dan tempat pelaksanaan; (4) Perkembangan teknologi yang mempengaruhi komunikasi dan dinamika sosial menyebabkan peserta didik lebih banyak diam dan tidak fokus ketika Pembina menyampaikan materi; (5) Ketidaksiplinan peserta didik dengan tidak tertib dalam atribut dan tidak membawa atau menghilangkan perangkat kependuan; dan (6) Masih ada peserta didik yang membolos pada saat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan.

SIMPULAN

Pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta dilakukan berdasarkan metode kependuan hizbul wathan yaitu: (1) Pemberdayaan Anak Didik Lewat Sistem Beregu; (2) Kegiatan yang dilakukan di Alam Terbuka; (3) Pendidikan dengan Metode yang Menarik, Menyenangkan, dan Menantang; (4) Penggunaan Sistem Kenaikan Tingkat dan Tanda Kecakapan; (5) Sistem Satuan dan Kegiatan Terpisah Antara Pandu Putera Dan Pandu Puteri.

Pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan dengan baik. Karakter kreatif peserta didik yang terbentuk melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II yaitu hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keingintahuan untuk menemukan, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berfikir fleksibel, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki daya abstraksi yang cukup baik. Karakter kreatif yang belum terlihat yaitu keingintahuan untuk meneliti, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Faktor pendukung pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta yaitu (1) Kurikulum dan materi yang mendukung untuk pembentukan karakter kreatif; (2) Dukungan dari orang tua dengan memperbolehkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan; (3) Perkembangan zaman yang menuntut peserta didik untuk kreatif agar mampu bersaing dan

tidak tertinggal dari yang lainnya; (4) Keterbukaan dan kedekatan peserta didik dan Pembina; (5) Ketersediaannya media dan alat-alat kepanduan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. ; dan (6) Dukungan sekolah dalam bentuk pembiayaan yang maksimal. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakajen II Yogyakarta yaitu (1) jumlah pembina belum mencukupi untuk mendampingi semua peserta didik; (2) masih terdapat pembina yang kurang disiplin sehingga dapat mengganggu keefektifan kegiatan Hizbul Wathan; (3) Waktu dan tempat pelaksanaan; (4) Perkembangan teknologi yang mempengaruhi komunikasi dan dinamika sosial menyebabkan peserta didik lebih banyak diam dan tidak fokus ketika Pembina menyampaikan materi; (5) Ketidaksiplinan peserta didik dengan tidak tertib dalam atribut dan tidak membawa atau menghilangkan perangkat kepanduan; dan (6) Masih ada peserta didik yang membolos pada saat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'aruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press; 2011.
- Ayu, Nanda. 2017. *Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Universitas Negeri Medan: Prosiding Seminar Nasional Vo. 1 No.1
- Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2013. *Bahan Pelatihan Jaya Melati I*. Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW.
- Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2011. *Bahan Pelatihan Jaya Melati II Kepanduan HW*. Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW.
- Dahliyana, Asep. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*. Vol. 16 No. 1 (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019, Sumber: <http://ejournal.upi.edu/index.php/%20SosioReligi/article/viewFile/5638/3821>)
- Danny Soesilo, Tritjahjo. 2014. *Pengembangan Kreativitas melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2013. *Kurikulum Gerakan Kepanduan HW*. Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dzikron, Muhammad. 2001. *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*. Klaten: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

- Edison. 2019. Pendidikan Karakter dan Implementasinya. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Vol 2, No 2 (Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, Sumber: <http://journal.ipm2kpe.or.id>)
- Efendi, Musni. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang. *Jurnal Conciencia*. Vol. XVII No. 1 (Diakses pada tanggal 27 Januari 2020, Sumber: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/1581>)
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Ainun Mardia. 2016. Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 04 No. 01 (Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020, Sumber: <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>)
- HW Jogja. 2010. *Tingkatan Pandu dan Seragam dalam Hizbul Wathan*. Blogspot. (Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, Sumber: <http://hwjogja.blogspot.co.id/2010/02/tingkatan-pandu-seragamnya.html>)
- Irawan, Perdana. 2017. *Penanaman Karakter Toleransi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangkajen*. Yogyakarta: PGSD UAD (Diakses pada tanggal 05 November 2019, Sumber: <http://digilib.uad.ac.id/penelitian/penelitian/detail/96532/penanaman-karakter-toleransi-melalui-kegiatan-ekstrakurikuler-hizbul-wathan-di-sd-muhammadiyah-karangkajen>)
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Khumairoh, Vina. 2018. *Upaya Penanaman Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Ponorogo: PAI IAIN Ponorogo (Diakses pada tanggal 05 November 2019, Sumber: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4076/1/VINAA.pdf>)
- Majelis Diktilitbang dan LPI PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Refleksi: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurjanah, Fitri. 2018. *Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Sleman*. Yogyakarta: PGSD UAD (Diakses pada tanggal 05 November 2019, Sumber:)

<http://digilib.uad.ac.id/penelitian/Detail/103630/penanaman-karakter-disiplin-melalui-ekstrakurikuler-hizbul-wathan-di-sd-muhammadiyah-sleman>

- Nurrohman, Alif. 2018. *Karakter Kreatif dan Kerja keras dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Surakarta: PGSD UMS (Diakses pada tanggal 05 November 2019, Sumber: <http://eprints.ums.ac.id/68939/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>)
- Purwanti, Siwi. 2017. Analisis Pelatihan Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Piyungan. *Publikasi Ilmiah*. ISBN 978-602-70471-2-9 (Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, Sumber: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9138/38.pdf?sequence=1&isAllowed=y>)
- Rahardja B, dan Arifin Z. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler “Hizbul Wathan” (Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017). *SUHUF*, Vol. 29, No. 2 (Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, Sumber: <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5639>)
- Samani M, dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Salim, Ahmad. 2015. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *TARBAWI*, Vol. 1 No. 02 (Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, Sumber: <https://www.neliti.com/publications/256501/manajemen-pendidikan-karakter-di-madrasah>)
- Subini, Nini. 2012. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan: kesalahan-kesalahan guru dalam pendidikan dan pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi. 2018. Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 No. 1 (Diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, Sumber: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article>)
- Wahyuni dan Mustadi. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Dan Bersahabat. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. VI No. 2 (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019, Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12056/8601>)
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik, dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Yuliana, Devi. 2018. *Penanaman Karakter Kedisiplinan Dan Kemandirian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Peserta didik Kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta*. Surakarta: PGSD UMS. (Diakses pada tanggal 05 November 2019, Sumber: <http://eprints.ums.ac.id/68487/11/Naskah%20Publikasi.pdf>)
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana